

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa ke arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan profesional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Seperti yang kita ketahui bahwa pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat dan bangsanya.

Keberhasilan suatu pendidikan apabila dalam proses pembelajarannya memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin diharapkan untuk dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu khususnya ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Nasution (dalam Tim Dosen, 2015:148) Mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai studi terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam rangka mengembangkan kompetensi warga negara. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Sumantri (dalam Tim Dosen, 2015:149) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan kompetensi setiap individu warga negara. Tujuan utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) (Virtue, 2018:3) secara khusus pendidikan ilmu pengetahuan sosial mempunyai tujuan: 1). Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan, 2). Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif penyelesaian masalah yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat, 3). Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4). Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5). Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Hartomo, 2020:161).

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan yaitu fenomena atau masalah yang sering terjadi tentang tujuan pembelajaran yang masih belum sampai pada hasil yang ingin dicapai. Permasalahan yang ditemukan sudah sangat umum terjadi di seluruh lembaga pendidikan yaitu kurangnya aktivitas atau peran siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dimana siswa yang hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Selain kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, Sehingga diperlukannya inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Penerapan model pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mempengaruhi pola interaksi antar siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk pembelajaran saja, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu siswa dalam memahami persoalan yang dihadapi dapat dilakukan dengan menulis kembali soal dengan kata-kata sendiri, menulis soal dalam bentuk lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa dalam mengajukan pertanyaan. Ruseffendi (2018:177) menjelaskan bahwa “untuk membantu siswa dalam memahami soal dapat dilakukan dengan menulis kembali soal dengan kata-kata sendiri, menulis soal dalam bentuk lain atau dalam bentuk yang operasional”. Leung (dalam Masruroh, 2018:30) menyatakan bahwa pengajuan soal memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajuan soal dapat membantu siswa dalam penyelesaian suatu masalah, pengajuan soal juga dapat meningkatkan keterampilan dalam pemahaman belajar siswa pada materi karakteristik geografis Indonesia. Secara geografis, Indonesia diapit dua samudra dan juga dua benua. Di barat laut, Indonesia berbatasan dengan Benua Asia. Di tenggara, Indonesia berbatasan dengan Benua Australia. Di barat daya, Indonesia berbatasan dengan Samudra Hindia. Di sebelah timur laut, Indonesia berbatasan dengan Samudra Pasifik.

Letak yang sangat strategis memberikan pengaruh sosial budaya yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau yang dipisahkan oleh selat dan laut sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kondisi itu melahirkan keanekaragaman bahasa, suku, agama, dan kebudayaan

daerah. Berbagai bentuk budaya menjadi keunikan yang mengundang bangsa lain untuk berkunjung dan mempelajari budaya Indonesia.

Kemudian hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia siswa akan membuat pertanyaan. Sehingga mampu mendorong siswa untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong siswa berpikir kritis berlandaskan nilai-nilai luhur. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, kemampuan menyelesaikan masalah, dan pribadi reflektif. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* Materi Karakteristik Geografis Indonesia pada siswa Kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan judul penelitian yang diajukan antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada siswa kelas V-B di SDN Gubeng 1/204 Surabaya.
2. Dalam penelitian ini objek terfokus pada keefektifan model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan penyelesaian masalah dan kemampuan pemahaman materi karakteristik geografis Indonesia.
3. Dalam penelitian ini berfokus pada tematik 1 subtema 3 pembelajaran 4 membahas tentang karakteristik geografis Indonesia

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pertanyaan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada saat pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* Kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses penerapan model pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya?

D. Asumsi

Bagi peneliti Penerapan Model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk membentuk atau mengajukan soal berdasarkan informasi atau situasi yang diberikan. Informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka siswa akan bisa mengajukan pertanyaan. Dengan adanya tugas pengajuan soal (*problem posing*) akan menyebabkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mantap pada diri siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dimana siswa akan terlatih keterampilannya dalam bertanya. Hal ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuannya melalui pengajuan soal yang dibuat siswa sendiri. Pembuatan soal oleh siswa ini dilakukan setelah guru memberikan contoh soal atau setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* pada materi karakteristik geografis siswa kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi karakteristik geografis siswa kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* pada materi karakteristik geografis siswa kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya.
 - b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan selama penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi karakteristik geografis siswa kelas V di SDN Gubeng I/204 Surabaya.

- c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Untuk meningkatkan ketuntasan belajar dan prestasi belajar siswa.
- 3) Untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dalam penyelesaian masalah.

b. Bagi Guru

- 1) Supaya guru termotivasi untuk berkreasi dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran bebas dari rasa bosan.
- 2) Sebagai bahan pengembangan untuk mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang terbaik guna bersaing dalam era pembelajaran abad 21.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *problem posing* adalah model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan ide, dimana siswa menyusun pertanyaannya sendiri atau merumuskan soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.
3. *Post-Solution posing*, yaitu siswa dapat memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis.

4. Tematik 1 subtema 3 pembelajaran 4 membahas tentang karakteristik geografis Indonesia.
5. Kemampuan penyelesaian masalah penting diajarkan pada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan penyelesaian masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran dan memainkan peran penting karena sebagian besar pembelajaran merupakan hasil dari proses pemecahan masalah, dengan demikian kemampuan penyelesaian masalah bukan hanya suatu sasaran belajar namun sekaligus sebagai cara untuk melakukan proses belajar itu sendiri.